

Pemanfaatan Lidi Daun Kelapa Menjadi Handycraft Dalam Bentuk Anyaman Piring Lidi di Desa Purwoasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

Abd. Rahman¹, Eko Budiwono²

^{1,2}Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Email: rahman.abd94@yahoo.co.id; Email: ekobeye31@gmail.com

ABSTRACT: *Community assistance of people from Purwosari village Banyuwangi to utilize the potential of natural resource to make as valuable handicraft, that is: a) the community of Purwosari village need the creativity in processing coconut sticks into valuable and sold able plate, b) some people from Purwosari village has already had the capability to produce coconut sticks plate, but it is valued low and cheap by buyer because of the lack of product marketing, c) lack of creativity from the people push them to sell it cheap, d) some people sale it as Belarak or Janur across Banyuwangi, such as Surabaya and Bali. The result of this community assistance of coconut sticks utilization as the addition of their income.*

Keywords: *Natural resources utilization, Coconut sticks plait, Coconut sticks plate*

Pendahuluan

Desa Purwoasri mempunyai dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi pada bulan Oktober sampai bulan Mei, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Mei sampai bulan Oktober. Desa Purwoasri memiliki luas wilayah 491,587 ha/m², keseluruhan luas wilayah tersebut terdiri dari luas pemukiman 34,223 ha/m², luas persawahan 212,846 ha/m², luas perkebunan 199,872 ha/m², luas kuburan 3,500 ha/m², luas pekarangan 7,100 ha/m², luas perkantoran 1,200 ha/m², sedangkan untuk luas prasarana umum lainnya seluas 31,846 ha/m².¹ Dari keterangan yang diperoleh, hampir 90% wilayah Desa adalah persawahan dan perkebunan, dan mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani/pekebun.

Piring dari lidi pohon kelapa merupakan hasil karya yang masih jarang penggunaannya, hanya restaurant dan rumah makan-rumah makan yang menggunakannya dikarenakan masih minimnya masyarakat yang bisa

¹ Profil Desa Purwoasri pada Tahun 2014

membuat piring dari lidi dari pohon kelapa, sebenarnya permintaan piring lidi banyak sekali kepada masyarakat Desa Purwoasri, akan tetapi minimnya pengrajin menyebabkan tidak bisa mencukupi permintaan yang ada, padahal menurut sebagian pengepul banyak sekali permintaan sampai ke luar daerah, maka kami berusaha bagaimana masyarakat Desa Purwoasri dapat mengambil kesempatan dengan banyaknya bahan lidi yang ada di sekitar Desa Purwoasri menjadikan peluang besar dalam meningkatkan perekonomian yang ideal atau berkembang bagi masyarakat itu sendiri menjadi masyarakat yang mandiri, aman dan mempunyai perekonomian yang sejahtera.

Kebiasaan masyarakat yang lain hanya memikirkan bagaimana cara cepat mendapatkan uang tanpa mempertimbangkan tenaga dan waktu yang mereka perlukan untuk mengerjakan suatu pekerjaan, sampai-sampai ketika para pemodal datang mereka seakan langsung bertanya, "Anda mau memberi apa pada kami", sehingga para pemodal langsung saja memberikan uang kepada mereka untuk membayar awal lidi yang mereka miliki kepada para bos atau produsen. Ada juga sebagian masyarakat yang memang sudah bisa membuat anyaman dari lidi, akan tetapi mereka sudah terlanjur menerima uang dari bos/produsen, sehingga mereka tidak mempunyai kebebasan menjual hasil kerja mereka sendiri karena harus melunasi uang yang telah mereka terima dari produsen dengan memberikn barang jadi berupa anyaman dari lidi.

Dari realita penyebab dan akibat permasalahan dan ketergantungan masyarakat Desa Purwoasri terhadap modal atau biaya yang diberikan oleh para pemodal dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya alam yang ada, maka harapan yang diinginkan oleh masyarakat yaitu memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada untuk dijadikan kreatifitas (*handycraft*) yang bernilai dan bisa menambah pendapatan masyarakat Desa Purwoasri. Tujuan dari pemberdayaan ini antara lain: 1)

Untuk pemanfaatan lidi daun kelapa untuk dijadikan anyaman piring lidi yang bernilai dan bisa dijual; 2) Untuk menerapkan strategi yang dilakukan untuk pemanfaatan lidi daun kelapa untuk dijadikan anyaman piring lidi yang bernilai dan bisa dijual; 3) untuk melibatkan stakeholder dalam pemanfaatan lidi daun kelapa untuk dijadikan anyaman piring lidi yang bernilai dan bisa dijual.

Metode

Pengabdian ini bersifat pemberdayaan secara 'riil' dalam pemanfaatan lidi daun kelapa yang dijadikan anyaman piring lidi yang berada di Desa Purwoasri, melihat banyaknya pohon kelapa yang tumbuh di Desa Purwoasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Adapun strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pendataan Masyarakat Desa Purwoasri;

Pendataan ini diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang mempunyai waktu luang yang lebih banyak yang sangat membutuhkan pemberdayaan dan kreatifitas, sehingga masyarakat bisa produktif menghasilkan karya yang bernilai dan laku dijual, sehingga pengabdian ini tepat sasaran dan dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat Desa Purwoasri Kabupaten Banyuwangi.

2. Pelatihan Tentang Cara Pemanfaatan Lidi Daun Kelapa dengan Stakeholders;

Pelatihan pemanfaatan lidi daun kelapa menjadi kerajinan tangan (*handycraft*) berupa anyaman piring lidi yang lebih berharga daripada lidi mentahnya yang belum diolah.

3. Persiapan Untuk Aplikasi Dari Pelatihan ;

Persiapan lahan kosong untuk proses aplikasi dari pelatihan;
Mengumpulkan lidi yang sudah dikuliti atau dibersihkan daunnya.

Dikarenakan bahan baku harus disediakan dengan banyak dalam waktu singkat maka bahan baku harus membeli ke pengepul; dan melakukan aplikasi dari pelatihan.

4. Pihak-pihak Yang Terlibat (*Stakeholders*) dan Bentuk Keterlibatannya

a. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga swadaya masyarakat yang selama ini telah berkonsentrasi dan membantu pemberdayaan dan pemanfaatan sumber daya alam supaya bisa dijual dan bernilai.

b. Camat Kecamatan Tegaldlimo

Bapak camat ikut serta dalam pemantauan proses pemanfaatan lidi daun kelapa yang dijadikan piring lidi oleh masyarakat Desa Purwoasri.

c. Kepala Desa Purwoasri

Bapak Kepala Desa Purwoasri sebagai pemangku kebijakan di kawasan yang ditempati untuk pemberdayaan memiliki peran mengevaluasi indikator perubahan masyarakat yang mempunyai banyak waktu luang untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada diberdayaan dalam jangka panjang, dan meneruskan program tersebut.

Hasil dan Diskusi

Pendataan ini diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang mempunyai waktu luang yang lebih banyak yang sangat membutuhkan pemberdayaan dan kreatifitas, sehingga masyarakat bisa produktif menghasilkan karya yang bernilai dan laku dijual, sehingga pengabdian ini tepat sasaran dan dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat Desa Purwoasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

Workshop ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran secara umum tentang manfaat dari lidi sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat, dengan mendatangkan nara sumber. Pada pelaksanaan workshop ini dihadiri 32 peserta dari ibu-ibu rumah tangga di lingkungan Desa Purwoasri. Ibu-ibu yang mengikuti workshop ini nantinya yang menjadi peserta pelatihan dalam pembuatan anyaman lidi untuk dijadikan piring lidi.

Persiapan Untuk Aplikasi Dari Pelatihan antara lain: Mempersiapkan tempat untuk proses aplikasi dari pelatihan, mengumpulkan lidi yang sudah dikuliti atau dibersihkan daunnya, Dikarenakan bahan baku harus disediakan dengan banyak dalam waktu singkat maka bahan baku harus membeli ke pengepul, dan Melakukan aplikasi dari pelatihan.

Pelatihan Tentang Cara Pemanfaatan Lidi Daun Kelapa dengan Stakeholders dilakukan dengan mendatangkan 2 orang pelatih yang mempunyai kompetensi dalam bidang anyaman lidi, khususnya untuk pembuatan kerajinan tangan anyaman piring lidi. Peserta pelatihan yang berjumlah 32 orang ini selanjutnya menjadi tutor di masing-masing lingkungannya. Peserta pelatihan dengan dipandu pelatih melakukan proses pembuatan anyaman piring lidi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan lidi yang sudah dibersihkan yang sudah disortir sehingga panjang dan besarnya relatif sama. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan piring lidi yang rapi dan berkualitas.



Gambar 3.1 Pembuatan Anyaman Piring Lidi (Sumber: Dokumentasi Pelatihan, 2016)

- 2) Menganyam Lidi, dengan langkah membagi lidi menjadi tujuh bagian dan dalam satu bagian ada 9 lidi, tergantung keinginan jika ingin lidi lebih besar maka lidinya harus lebih banyak. Seperti gambar berikut.



Gambar 3.2 Pemilahan Lidi Pada Proses Pembuatan Piring Lidi

(Sumber: Dokumentasi Pelatihan, 2016)

- 3) Membuat kerangka, dengan cara ;
- Ambil setiap lidi yang sudah dipisah dan dikelompokkan
 - Letakkan per bagian dengan cara membentuk lingkaran dan berurutan sehingga berbentuk lingkaran namun saling menyilang. Perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar 3.3 Membuat Kerangka Proses Pembuatan Piring Lidi

(Sumber: Dokumentasi Pelatihan, 2016)

- Disatukan ujung lidi dengan pangkal lidi dan jangan lupa diikat dan dibentuk seperti lingkaran semenarik mungkin dan serapat mungkin, sebagaimana tampak pada Gambar 3.4 sebagai berikut.



Gambar 3.4 Membuat lingkaran Proses Pembuatan Piring Lidi
(Sumber: Dokumentasi Pelatihan, 2016)

- d. Setelah diikat dengan kuat barulah kita lanjut memulai untuk menganyam. Tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.5 Mengikat Kerangka Lidi Proses Pembuatan Piring Lidi
(Sumber: Dokumentasi Pelatihan, 2016)

- e. Hasil anyaman tampak seperti gambar tampak seperti berikut:



Gambar 3.6 Hasil Anyaman Piring Lidi
(Sumber: Dokumentasi Pelatihan, 2016)

Follow Up

Setelah dilakukan pelatihan pembuatan anyaman piring lidi terhadap kelompok ibu-ibu, maka tindak lanjut dari kegiatan ini adalah :

- 1) Melakukan monitoring untuk memastikan cara pemilihan lidi yang sesuai dengan kebutuhan pembuatan anyaman piring lidi.
- 2) Mengevaluasi hasil pembuatan kerajinan anyaman piring lidi dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang maksimal, baik desain, kualitas, maupun kuantitas.
- 3) Memberikan pendampingan dalam sosialisasi tentang manfaat anyaman piring lidi dari sisi ekonomi, terhadap warga masyarakat yang lain.
- 4) Mencarikan distributor anyaman piring lidi agar dapat menampung hasil kerajinan anyaman piring lidi yang diproduksi oleh masyarakat.

Teori Yang Dihasilkan Dari Pendampingan

Dari hasil pendampingan dihasilkan beberapa teori sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan penghasilan masyarakat, masyarakat desa khususnya, dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar tempat tinggal masyarakat.
- 2) Dibutuhkan kegiatan workshop dan pelatihan terhadap masyarakat yang dilakukan secara kontinu dan ajeg oleh pemerintah daerah dan pemerintah desa tentang pemanfaatan kekayaan alam yang dimiliki.
- 3) Pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat masyarakat dalam berwirausaha
- 4) Pendampingan tidak cukup hanya pendampingan terkait dengan proses pembuatan, tetapi yang lebih penting adalah pendampingan yang dapat membantu pemasaran produk yang dihasilkan.

- 5) Untuk membuat kerajinan dari lidi kelapa menjadi sebuah usaha yang diminati oleh konsumen dibutuhkan niat, keuletan, kreatifitas dan ketekunan.

Simpulan

Berdasarkan hasil pendampingan dapat disimpulkan bahwa ;

- 1) Pelaksanaan workshop untuk memberikan pemahaman tentang manfaat sumber daya alam, baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah desa sangat membantu masyarakat dalam mengenali potensi alam yang dimiliki daerahnya.
- 2) Pembuatan anyaman piring lidi membutuhkan ketelatenan dan kemauan untuk dapat menghasilkan produk yang baik.
- 3) Pelatihan dan pendampingan yang intensif mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan pembuatan kerajinan anyaman piring lidi.
- 4) Membutuhkan kreatifitas untuk dapat menghasilkan produk kerajinan anyaman piring lidi yang menarik dan berkualitas.
- 5) Hasil karya masyarakat yang berupa kerajinan anyaman piring lidi ini mempunyai nilai ekonomis, oleh karena itu perlu pendampingan dan bimbingan tentang teknik pemasaran.

Saran

- 1) Perlu diberikan pendampingan untuk pengembangan kreatifitas dalam pembuatan kerajinan dari anyaman berbahan baku lidi, misalnya membuat tikar dari anyaman lidi, taplak meja dari anyaman lidi, songkok dari anyaman lidi, dan lain sebagainya.
- 2) Dibutuhkan pendampingan dalam membantu pemasaran produk yang dihasilkan.
- 3) Diperlukan keterlibatan dinas terkait (Disperindag dan Dinas Pariwisata), untuk menopang kelangsungan industri kerajinan tangan.

Daftar Referensi

- Adi, Isbandi Rukminto. "Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat", *Rajawali Pers, cet. . Jakarta* (2013).
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", *PT. Adi Maha Setya, cet. Ke - 12. Jakarta* (2002).
- Desa Purwoasri. "Profil Desa Purwoasri pada Tahun 2014", *Tanpa Terbitan. Desa Purwoasri* (2014).
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif", *Alfa Beta, 2005, Cet. Ke-1. Bandung* (2005).